

RELATIONSHIP BETWEEN MATHEMATICS LEARNING INTEREST AND NUMERACY LITERACY SKILLS

HUBUNGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA DENGAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA

¹Leni Agus Meria, ²Nur Rusliah

^{1,2}Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kerinci, Indonesia

E-mail: ¹leniagusmeria@iainkerinci.ac.id, ²nur.rusliah1979@gmail.com

Received: August 2025; Accepted: September 2025; Published: October 2025

Abstract

This study aims to analyze the relationship between students' interest in learning mathematics and their numeracy literacy skills in the context of the Merdeka Curriculum. The study employed a quantitative approach with a correlational design involving 60 eighth-grade students of SMP Negeri 27 Kerinci selected through simple random sampling. The research instruments consisted of a mathematics learning interest questionnaire using a Likert scale and a numeracy literacy test based on contextual PISA-model items. Data were analyzed using the Pearson correlation test after the assumptions of normality and linearity were met. The results showed a correlation coefficient of $r = 0.56$ with $p < 0.05$, which falls into the moderate correlation category. These findings indicate that students' interest in learning mathematics plays a significant role in supporting numeracy literacy skills; therefore, engaging and contextual learning strategies are needed to enhance both aspects.

Keywords: Learning Interest, Numeracy Literacy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara minat belajar matematika dan kemampuan literasi numerasi siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional terhadap 60 siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Kerinci yang dijadikan sebagai sampel dipilih melalui *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar matematika skala Likert dan tes literasi numerasi berbasis soal kontekstual model PISA. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson setelah memenuhi uji normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r = 0,56$ dengan $p < 0,05$, yang termasuk kategori hubungan sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika berperan signifikan dalam mendukung kemampuan literasi numerasi siswa, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang menarik dan kontekstual untuk meningkatkan kedua aspek tersebut. ada berapa kata abstrak ini.

Kata kunci: Minat Belajar, Literasi Numerasi.

*Corresponding author.

© 2025. Author.

p-ISSN: 2580-6726

e-ISSN: 2598-2133

PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin ilmu fundamental yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis. Kemampuan tersebut menjadi kompetensi esensial dalam menghadapi tantangan abad ke-21, khususnya pada era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0 yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan data, teknologi digital, serta pengambilan keputusan berbasis analisis kuantitatif (Hadi & Novaliyosi, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak hanya ditujukan untuk menguasai konsep dan prosedur formal, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika secara bermakna dalam berbagai konteks kehidupan nyata (Wijaya, 2021).

Sejalan dengan tuntutan tersebut, pendidikan abad ke-21 menempatkan literasi numerasi sebagai salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh peserta didik. Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan, serta menafsirkan dan mengevaluasi informasi numerik secara kritis untuk pengambilan keputusan yang rasional (OECD, 2022). Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami situasi masalah, membaca dan menafsirkan grafik serta tabel, menggunakan estimasi, dan mengaitkan informasi numerik dengan konteks sosial dan kehidupan sehari-hari (Hakim & Wibowo, 2024).

Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan literasi numerasi menjadi salah satu prioritas utama dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bernalar dan memecahkan masalah melalui penerapan konsep matematika dalam situasi nyata (Kemendikbud, 2022). Namun demikian, implementasi pembelajaran matematika di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam mengintegrasikan literasi numerasi secara optimal ke dalam proses pembelajaran (Kusuma & Rahayu, 2022).

Berbagai hasil evaluasi internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal numerasi berbasis konteks yang menuntut penalaran, interpretasi data, dan pemodelan matematika (OECD, 2022). Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan dengan capaian kemampuan numerasi siswa di lapangan.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari praktik pembelajaran matematika yang masih cenderung berorientasi pada pencapaian nilai akademik dan penyelesaian target kurikulum. Pembelajaran lebih banyak menekankan latihan soal prosedural dan hafalan rumus, sehingga siswa terbiasa menyelesaikan soal secara mekanis tanpa memahami makna konsep dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari (Pratiwi & Nugroho, 2023). Akibatnya, siswa kurang dilatih untuk menafsirkan informasi numerik, menganalisis data

dalam bentuk grafik dan tabel, serta menggunakan konsep matematika secara fleksibel dalam situasi kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pembelajaran matematika di SMP Negeri 27 Kerinci menunjukkan bahwa permasalahan minat belajar matematika dan kemampuan literasi numerasi siswa masih cukup serius. Sebagian besar siswa menyatakan kurang tertarik mengikuti pembelajaran matematika dan merasa cemas ketika dihadapkan pada soal-soal yang menuntut penalaran. Selain itu, guru di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung hanya sedikit siswa yang aktif bertanya atau berdiskusi, sementara sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mengerjakan soal ketika diminta. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika dan kemampuan literasi numerasi siswa di SMP Negeri 27 Kerinci masih memerlukan intervensi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, serta kemampuan pemecahan masalah kontekstual siswa.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Temuan lapangan ini selaras dengan hasil penelitian Nurhasanah dan Sobandi (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar matematika siswa SMP disebabkan oleh pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Rendahnya minat belajar ini beriringan dengan lemahnya kemampuan literasi numerasi siswa, terutama dalam menyelesaikan soal-soal berbasis konteks yang memerlukan pemahaman situasi, interpretasi data, dan pengambilan keputusan berbasis informasi numerik, sehingga relevan dijadikan dasar penelitian ini.

Secara teoretis, kemampuan literasi numerasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, sikap terhadap matematika, motivasi, kepercayaan diri, dan minat belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup kualitas pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta lingkungan belajar (Ningsih & Fauzan, 2021). Di antara faktor internal tersebut, minat belajar matematika memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan perhatian, keterlibatan aktif, dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran (Santrock, 2021). Selanjutnya, Penelitian Kurniawan dan Lestari (2023) mengungkapkan bahwa minat belajar berperan sebagai mediator antara penerapan pembelajaran kontekstual dan peningkatan literasi numerasi siswa. Temuan lain dari Yohana dan Prasetyo (2022) serta Fauziah, dkk. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan belajar yang tinggi, yang didorong oleh minat belajar, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep numerik secara fleksibel.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara minat belajar matematika dan kemampuan literasi numerasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan matematika, serta kontribusi praktis bagi guru dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran matematika yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan minat belajar sebagai prasyarat utama dalam meningkatkan literasi numerasi siswa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu minat belajar matematikasebagai variabel bebas dan kemampuan literasi numerasi siswa sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2022). Desain korelasional dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat hubungan antarvariabel tanpa melakukan manipulasi perlakuan. Dengan demikian, penelitian ini fokus pada pengukuran gejala secara objektif dan menganalisis kecenderungan hubungan berdasarkan data empiris.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SMP Negeri 27 Kerinci yang berlokasi di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan aksesibilitas serta kesesuaian sekolah dengan kebutuhan penelitian, khususnya terkait kurikulum dan karakteristik peserta didik.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah 120 siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Kerinci. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5% atau 0,05 (Arikunto, 2020).

Substitusi nilai menghasilkan:

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,05)^2} = 92,3$$

Namun untuk menjaga keterlaksanaan penelitian, efisiensi waktu, serta homogenitas kelas, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 60 siswa melalui penarikan secara acak menggunakan daftar nama siswa sebagai sampling frame. Penetapan sampel 60 siswa masih memenuhi ketentuan minimal ukuran sampel penelitian korelasional karena berada di atas batas minimum 30 subjek (Creswell & Creswell, 2022).

Instrumen Penelitian

1. Angket Minat Belajar Matematika

Mengacu pada indikator yang dapat divisualisasikan, maka dalam penelitian ini indikator minat belajar matematika terdiri dari perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar (Hamdani & Haerudin, 2023). Berikut tabel indikator dan jumlah item pertanyaan angket minat belajar matematika.

Tabel 1. Indikator dan Jumlah Item Pertanyaan Angket Minat Belajar Matematika

No	Indikator Minat Belajar	Jumlah Item Positif	Jumlah Item Negatif	Total Item
1	Rasa senang terhadap matematika	3	2	5
2	Perhatian dalam belajar	3	2	5
3	Motivasi mengikuti pembelajaran	3	2	5
4	Partisipasi dalam aktivitas matematika	3	2	5
Total		12	8	20

Jumlah item pernyataan disusun menggunakan skala Likert 1–4, dengan pernyataan positif dan negatif untuk mengontrol jawaban siswa secara lebih objektif. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, angket diuji validitas isi melalui *expert judgement* oleh dua dosen ahli pendidikan matematika. Hasil menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan layak karena telah sesuai dengan indikator, tujuan konstruk yang diukur, dan menggunakan redaksi yang mudah dipahami siswa. Beberapa perbaikan minor diberikan pada redaksi item agar lebih jelas. Dengan demikian, angket memenuhi validitas isi. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal antarbutir pernyataan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Alpha sebesar 0,87, lebih tinggi dari batas minimum 0,70 yang direkomendasikan untuk instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen angket dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur minat belajar matematika siswa secara konsisten.

2. Tes Literasi Numerasi

Tes literasi numerasi dikembangkan berdasarkan kerangka PISA yang meliputi kemampuan menafsirkan informasi berbasis angka, membaca dan menganalisis grafik atau tabel, menggunakan konsep dan prosedur matematika secara tepat, serta menyelesaikan masalah dalam konteks nyata (OECD, 2023). Berikut tabel distribusi soal berdasarkan indikator literasi numerasi.

Tabel 2. Distribusi Soal Berdasarkan Indikator Literasi Numerasi

No	Indikator Literasi Numerasi	Contoh Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal
1	Menafsirkan informasi berbasis angka	Sebuah koperasi sekolah mencatat keuntungan sebesar Rp 2.400.000,00 selama satu bulan. Keuntungan tersebut dibagi rata untuk 12 bulan dalam satu tahun. Berapa rata-rata keuntungan koperasi per bulan?	3	1,2,3
2	Membaca dan menganalisis grafik atau tabel	Sebuah diagram garis menunjukkan jumlah air yang digunakan sebuah keluarga selama 5 hari berturut-turut. Jika penggunaan air tertinggi adalah 160 liter dan terendah 120 liter, berapa selisih penggunaan air tersebut?	2	4,5
3	Menggunakan konsep dan prosedur	Sebuah taman berbentuk persegi dengan panjang sisi 14 m. Hitunglah luas taman tersebut?	3	6,7,8
4	Menyelesaikan masalah dalam konteks nyata	Ibu membeli 2 kg gula seharga Rp13.000,00 per kg dan 3 kg tepung seharga Rp10.000,00 per kg. Jika ibu membayar dengan uang Rp100.000,00, berapa uang kembaliannya?	2	9,10
Total Soal Tes			10	

Tes literasi numerasi pada penelitian ini terdiri atas 10 butir soal kontekstual yang disusun berdasarkan empat indikator literasi numerasi model PISA. Setiap indikator diwakili oleh lebih dari satu soal untuk memastikan keterukuran kemampuan siswa secara objektif. Dengan demikian, satu indikator tidak hanya diukur oleh satu soal, tetapi oleh beberapa soal yang relevan agar menghasilkan skor yang lebih stabil. Selanjutnya, setiap jawaban siswa diberikan skor antara 0 sampai 3 berdasarkan tingkat ketepatan jawaban dan kesesuaian proses penyelesaian dengan konteks masalah. Berikut tabel rubrik nilai untuk indikator literasi numerasi matematika:

Tabel 3. Rubrik Penilaian untuk Indikator Literasi Numerasi Matematika

No	Kriteria	Skor
1	Jawaban benar, langkah penyelesaian tepat dan sistematis, serta sesuai konteks soal	3
2	Jawaban benar namun terdapat kesalahan kecil pada langkah atau penjelasan	2
3	Jawaban sebagian benar tetapi konsep atau prosedur kurang tepat	1
4	Jawaban salah atau tidak menjawab	0

Berdasarkan tabel di atas, skor 3 diberikan jika siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar, menunjukkan langkah penyelesaian secara lengkap, dan memberikan interpretasi sesuai konteks. Skor 0 diberikan apabila siswa tidak memberikan jawaban atau jawaban tidak menunjukkan proses matematis. Skor total siswa kemudian dikonversi menjadi nilai dalam rentang 0–100 dan dikategorikan

ke dalam tiga tingkat kemampuan numerasi. Untuk Instrumen tes literasi numerasi telah diuji coba pada 30 siswa yang memiliki karakteristik setara dengan sampel penelitian. Hasil analisis tingkat kesulitan menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal berada pada kategori sedang ($p = 0,30-0,70$), sedangkan dua butir soal berada pada kategori sukar dan satu butir soal termasuk kategori mudah. Daya pembeda diperoleh antara $0,26-0,71$, sehingga sebagian besar berada pada kategori cukup hingga baik. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *pearson product moment* dan diperoleh 8 butir soal valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel} = 0,361$). Dua butir soal memiliki $r\text{-hitung}$ lebih kecil daripada $r\text{-tabel}$ sehingga direvisi sebelum digunakan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui penyebaran angket dan pelaksanaan tes secara langsung di kelas. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur pengisian instrumen kepada siswa sebelum pelaksanaan. Angket diisi secara individual tanpa tekanan agar siswa memberikan jawaban yang jujur, sedangkan tes numerasi dikerjakan dalam durasi yang ditentukan sesuai standar evaluasi formatif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial. Sebelum uji korelasi dilakukan, data diuji prasyarat analisis parametrik yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan kriteria nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity*, di mana hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2021). Setelah asumsi terpenuhi, hubungan antara minat belajar matematika dan kemampuan literasi numerasi dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Interpretasi hasil korelasi didasarkan pada kategori kekuatan hubungan (Sugiyono, 2022). Seluruh analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics*.

Mengingat data angket minat belajar matematika diperoleh menggunakan skala Likert 1–4 yang bersifat ordinal, maka sebelum dilakukan analisis statistik parametrik, data tersebut dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *metode successive interval* (MSI). Konversi ini bertujuan agar data memenuhi asumsi pengukuran interval sebagai prasyarat penggunaan uji korelasi *Pearson Product Moment* (Azwar, 2020). Selanjutnya, untuk keperluan interpretasi hasil secara deskriptif, skor minat belajar matematika dan kemampuan literasi numerasi dikelompokkan ke dalam kategori tingkat rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan baku dengan kriteria seperti pada tabel berikut (Arikunto, 2020):

Tabel 4. Kategori Tingkat Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Rata-rata dan Simpangan Baku

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Rendah	$X < \bar{X} - SD$
2	Sedang	$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X} + SD$
3	Tinggi	$X \geq \bar{X} + SD$

Pengelompokan ini digunakan untuk mendukung analisis deskriptif pada bagian hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data Minat Belajar

Data minat belajar matematika diperoleh melalui angket berskala Likert 1–4 yang telah dikonversi dari data ordinal menjadi data interval menggunakan metode *successive interval*. Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap data 60 siswa menggunakan IBM SPSS *Statistics*.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Minat Belajar Matematika

Statistik	Nilai
N	60
Skor Minimum	52
Skor Maksimum	92
Rata-rata	70,40
Simpangan Baku (<i>Std. Deviation</i>)	8,21

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai rata-rata minat belajar matematika siswa sebesar 70,40 dengan simpangan baku 8,21. Berdasarkan kriteria pengelompokan yang telah ditetapkan, minat belajar matematika siswa secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan perhatian yang cukup terhadap pembelajaran matematika, meskipun masih terdapat variasi tingkat minat antar siswa.

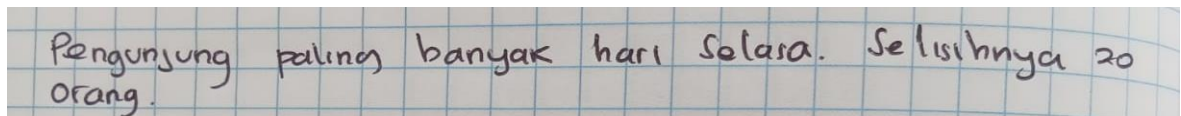
2. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Numerasi

Kemampuan literasi numerasi siswa diukur menggunakan tes berbasis soal kontekstual model PISA. Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS *Statistics* disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Kemampuan Literasi Numerasi

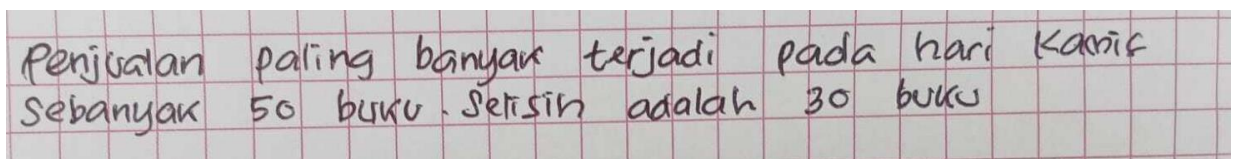
Statistik	Nilai
N	60
Skor Minimum	40
Skor Maksimum	88
Rata-rata	65,70
Simpangan Baku (<i>Std. Deviation</i>)	9,14

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai rata-rata kemampuan literasi numerasi siswa sebesar 65,70 dengan simpangan baku 9,14, yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan soal numerasi dasar, namun masih mengalami kesulitan pada soal-soal yang menuntut penalaran, interpretasi grafik dan tabel, serta penerapan konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil analisis jawaban siswa, yang menunjukkan variasi tingkat kemampuan literasi numerasi pada masing-masing kategori. Pada kemampuan literasi numerasi rendah siswa hanya menyebutkan hasil tanpa menunjukkan proses membaca data secara tepat. Jawaban kurang lengkap dan tidak disertai penjelasan, serta terdapat ketidaktepatan dalam menentukan selisih berdasarkan data pada tabel, seperti terlihat pada gambar 1.



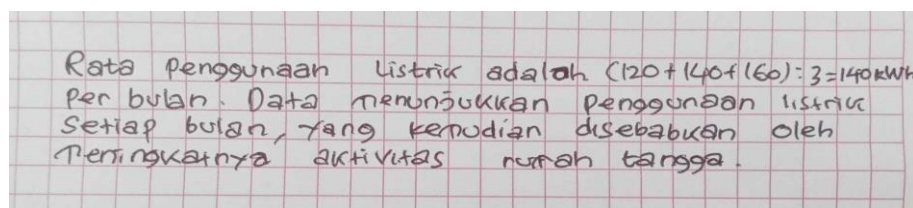
Gambar 1. Jawaban Siswa Kemampuan Literasi Numerasi Rendah

Pada kemampuan literasi numerasi sedang siswa mampu membaca grafik dan menentukan data dengan benar. Namun, penjelasan masih terbatas dan belum mengaitkan hasil perhitungan dengan konteks permasalahan secara lebih mendalam. Hal ini terlihat dari jawaban siswa pada gambar 2.



Gambar 2. Jawaban Siswa Kemampuan Literasi Numerasi Sedang

Selanjutnya, jawaban siswa pada gambar 3 menunjukkan kemampuan literasi numerasi kategori tinggi. Siswa mampu menguasai prosedur matematika yang digunakan, menafsirkan data secara akurat, serta mengaitkan hasil perhitungan dengan konteks kehidupan nyata secara logis dan komprehensif. Hal ini tercermin dari penyajian langkah penyelesaian yang sistematis disertai penjelasan yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.



Gambar 3. Jawaban Siswa Kemampuan Literasi Numerasi Tinggi

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Minat Belajar Matematika	0,200	Normal
Literasi Numerasi	0,143	Normal

Nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan yang signifikan dari pola garis lurus antara variabel minat belajar matematika dan kemampuan literasi numerasi. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan bersifat linear dan telah memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, pengujian hubungan selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

c. Hasil Uji Korelasi

Analisis hubungan antara minat belajar matematika dan kemampuan literasi numerasi dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

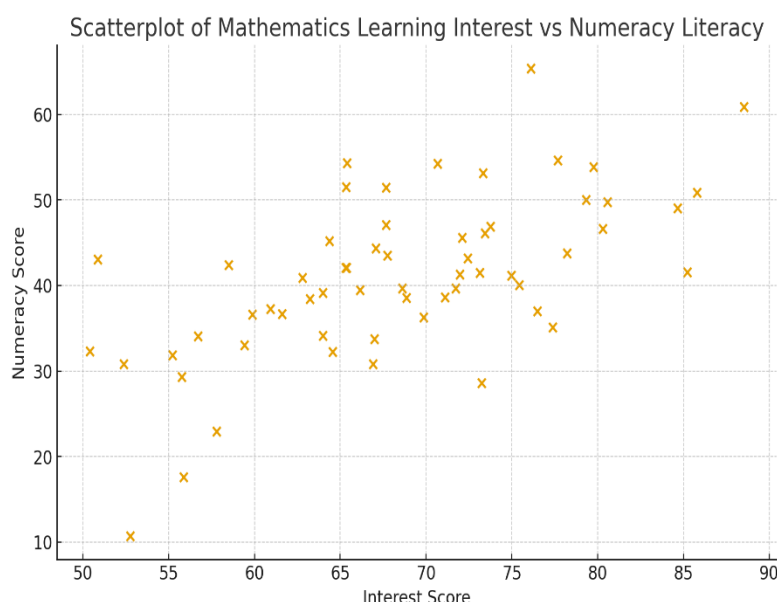
Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Minat Belajar-Literasi Numerasi	0,56	0,00	Signifikan

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,56$ dengan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar matematika dan kemampuan literasi numerasi siswa. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sedang, yang berarti peningkatan minat belajar cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan literasi numerasi.

d. Grafik Hubungan Minat Belajar dan Literasi Numerasi

Berikut grafik scatter hubungan kedua variabel berdasarkan data representatif:



Gambar 4. Grafik Scatter Minat Belajar dan Literasi Numerasi

Keterangan:

Semakin ke kanan dan ke atas menunjukkan semakin kuat hubungan positifnya.

Gambar 4 menunjukkan hubungan antara minat belajar matematika dan kemampuan literasi numerasi siswa. Sebaran titik pada grafik memperlihatkan pola hubungan yang cenderung linear dan positif, di mana peningkatan skor minat belajar matematika diikuti oleh peningkatan skor kemampuan literasi numerasi. Pola sebaran tersebut mengindikasikan bahwa siswa dengan minat belajar matematika yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan literasi numerasi yang lebih baik. Temuan visual ini sejalan dengan hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel ($r = 0,56$; $p < 0,05$).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar matematika dan kemampuan literasi numerasi siswa dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,56$ yang berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat belajar matematika memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasi, dan menerapkan konsep numerasi dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki minat belajar lebih tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga mampu mengembangkan kemampuan literasi numerasi secara lebih optimal.

Secara teoretis, minat belajar merupakan faktor afektif yang berperan sebagai pendorong internal dalam proses pembelajaran. Minat belajar mendorong perhatian, ketekunan, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik, termasuk kemampuan literasi numerasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Santrock (2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat

untuk memahami materi secara mendalam dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Selanjutnya, Karisma (2024) menyatakan bahwa minat belajar merupakan kekuatan internal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian, serta mempertahankan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dalam konteks literasi numerasi, minat belajar menjadi faktor penting karena kemampuan ini tidak hanya menuntut penguasaan prosedur matematis, tetapi juga kemampuan bernalar, menafsirkan data, serta mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata. Siswa yang tertarik pada pembelajaran matematika akan lebih terbuka untuk mengeksplorasi berbagai strategi penyelesaian masalah dan lebih berani mengemukakan pendapat atau bertanya ketika menemui kesulitan. Kondisi ini mendukung berkembangnya kemampuan literasi numerasi secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Putra (2021) yang menemukan adanya hubungan positif antara minat belajar matematika dan kemampuan numerasi siswa SMP. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi mampu menyelesaikan soal-soal numerasi berbasis konteks dengan lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wulandari, dkk (2022) yang menyatakan bahwa minat belajar dan keterlibatan aktif siswa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika berbasis konteks.

Selain itu, penelitian Kurniawan dan Lestari (2023) mengungkapkan bahwa minat belajar berperan sebagai mediator dalam meningkatkan literasi numerasi melalui pembelajaran kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap literasi numerasi, tetapi juga memperkuat efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa minat belajar matematika merupakan variabel afektif yang strategis dalam upaya peningkatan literasi numerasi siswa.

Meskipun demikian, nilai koefisien korelasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar matematika. Faktor lain seperti kualitas pembelajaran, strategi pembelajaran kontekstual, kemampuan awal siswa, serta lingkungan belajar juga berperan dalam membentuk kemampuan literasi numerasi. Temuan ini sejalan dengan Herlina, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa literasi numerasi berkembang melalui interaksi antara faktor afektif, kognitif, dan lingkungan belajar.

Implikasi dari hasil penelitian ini menegaskan pentingnya perancangan pembelajaran matematika yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari diharapkan dapat meningkatkan minat belajar matematika sekaligus memperkuat kemampuan literasi numerasi siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam mengkaji minat belajar matematika sebagai faktor afektif yang berpengaruh terhadap kemampuan numerasi siswa. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional serta instrumen berupa angket minat belajar dan tes kemampuan numerasi atau matematika. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar matematika dan kemampuan numerasi siswa.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menelaah kemampuan literasi numerasi berbasis kerangka PISA dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Instrumen tes disusun dalam bentuk soal kontekstual kehidupan nyata yang menekankan penalaran dan interpretasi data. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Kerinci, sehingga memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik dan relevan dengan kebijakan pendidikan terkini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan literasi numerasi siswa. Koefisien korelasi sebesar $r = 0,56$ menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, semakin baik kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan informasi numerik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat belajar siswa umumnya berada pada kategori sedang, sementara kemampuan literasi numerasi berada pada kategori cukup. Hal ini menandakan masih adanya peluang besar untuk meningkatkan kedua aspek tersebut melalui pembelajaran matematika yang lebih menarik, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Secara umum, keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh aspek afektif, khususnya minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar merupakan strategi penting dalam upaya meningkatkan literasi numerasi siswa secara berkelanjutan.

Saran

Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran matematika yang kontekstual dan menarik untuk meningkatkan minat belajar serta kemampuan literasi numerasi siswa. Sekolah perlu memberikan dukungan melalui penguatan program literasi numerasi dan peningkatan kompetensi guru. Siswa dianjurkan untuk aktif dalam pembelajaran dan membiasakan penerapan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang memengaruhi literasi numerasi dengan desain penelitian yang lebih beragam.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. New York: SAGE Publications.
- Fauziah, N., Rahmat, A., & Sulastri, S. (2022). Keterlibatan Belajar dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 80–90.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Statistics 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hadi, S., & Novaliyosi, N. (2021). Literasi Numerasi sebagai Kompetensi Esensial Abad ke-21. *EduMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 30–40.
- Hakim, M. L., & Wibowo, A. (2024). Implementasi Literasi Numerasi dalam Kurikulum Merdeka. *Math Educa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1–12.
- Hamdani, D., & Haerudin, H. (2023). Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Kurikulum Merdeka. *Math Educa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 340–347.
- Herlina, L., Sari, R. P., & Dewi, I. K. (2021). Faktor Afektif dan Kognitif dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 100–110.
- Karisma, E. T. (2024). Fungsi Minat Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 105–112.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, D., & Lestari, I. (2023). Minat Belajar sebagai Mediator Literasi Numerasi. *Jurnal Didaktik Matematika*, 10(1), 45–58.
- Kusuma, A. P., & Rahayu, S. (2022). Pembelajaran Kontekstual Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 13(2), 82–90.
- Ningsih, S., & Fauzan, A. (2021). Minat Belajar dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Phi*, 7(1), 20–30.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2020). Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 115–123.
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment Framework*. Paris: OECD Publishing.
- Pratiwi, N., & Nugroho, A. A. (2023). Analisis Kemampuan Numerasi Berbasis PISA. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 7(1), 38–49.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., & Putra, R. W. Y. (2021). Hubungan Minat Belajar dan Kemampuan Numerasi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 110–120.

- Sugiyono. (2022). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, A. (2021). Numerasi sebagai Kompetensi Pembelajaran Matematika. *Jurnal Numerasi Indonesia*, 3(1), 60–72.
- Wulandari, E., Setiawan, Y., & Pramudya, I. (2022). Minat Belajar dan Literasi Numerasi. *Infinity Journal*, 11(1), 125–138.
- Yohana, M., & Prasetyo, E. (2022). Korelasi Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Modern*, 12(2), 98–108.